

## BUDAYA SADRANAN DALAM DUNIA DIGITAL : SEBUAH UPAYA *CULTURAL PROMOTION* MELALUI SOSIAL MEDIA INSTAGRAM

Adi Sabdono<sup>1</sup>, Wisnu Sanjaya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Teknik Informatika, Universitas Boyolali  
Korespondensi : Adhi.sabdono@gmail.com

### ABSTRACT

*Nyadran is a tradition of cleaning tombs by Javanese people, generally in rural areas. In Javanese, Nyadran comes from the word sadran which means ruwah syakban. Nyadran is a series of cultures in the form of cleaning the ancestral graves, sowing flowers, and the climax of the festive festivities at the ancestral graves. The COVID-19 pandemic in Indonesia is part of the ongoing coronavirus disease (COVID-19) pandemic around the world. The disease is caused by severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). The first positive cases of COVID-19 in Indonesia were detected on March 2, 2020. Until now, the Indonesian government is still working to fight the virus. In the current pandemic situation, Sadranan's customary activities have undergone many changes, even though this custom had wanted to be eliminated in 2020 since the beginning of the Covid-19 pandemic. Sadranan culture is still carried out but still prioritizes health protocols.*

**Keywords:** *coronavirus disease (COVID-19), sadranan tradition*

### PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Dusun Ngingas yang terletak di kelurahan Sumbang, kecamatan Cepogo, kabupaten Boyolali, provinsi Jawa Tengah memiliki 19 KK. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan peternak. Di dusun yang terbilang kecil ini masih mendepankan nilai - nilai budaya jawa dan menghormati setiap tradisi yang dilakukan, salah satunya tradisi Sadranan ( Nyadran ). Nyadran adalah tradisi pembersihan makam oleh masyarakat Jawa, umumnya di pedesaan. Dalam bahasa Jawa, Nyadran berasal dari kata sadran yang artiya ruwah syakban. Nyadran adalah suatu rangkaian budaya yang berupa pembersihan makam leluhur, tabur bunga, dan puncaknya berupa kenduri selamatan di makam leluhur.

Pandemi COVID-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit corona virus (COVID-19) yang sedang berlangsung diseluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020. Hingga saat ini pemerintah Indonesia masih terus berupaya melawan virus tersebut.

Dalam situasi pandemi saat ini, kegiatan adat istiadat Sadranan mengalami banyak perubahan bahkan adat ini sempat ingin ditiadakan pada tahun 2020 sejak awal pandemi Covid – 19. Melihat sangat disayangkannya jika budaya adat harus ditiadakan karena pandemi, maka penulis melakukan pengamatan kelapangan khususnya Dusun Ngingas, agar budaya Sadranan tetap dijalankan namun masih mengutamakan protokol kesehatan. Penyebaran informasi yang efektif dan efisien sangat diperlukan pada kegiatan ini. Penulis memanfaatkan media sosial *Whatsapp* dan Instagram sebagai media penyebaran informasi karena media tersebut mudah

diakses oleh berbagai kalangan masyarakat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk peduli terhadap budaya dan kesehatan.

Menjalin hubungan antara lembaga perguruan tinggi dengan masyarakat sebagai mitra kerja sehingga eksistensi dari perguruan tinggi benar-benar dapat dipercaya dan diyakini masyarakat ditempat KKN. Mahasiswa dapat mengimplementasikan teori/ilmu-ilmunya lewat berbagai kegiatan nyata kepada masyarakat serta juga dapat belajar langsung melalui warga dan lingkungan di desanya.

Manfaat Program Kerja adalah : (1) Mahasiswa dapat bergabung dan beradaptasi dengan masyarakat untuk memperoleh masukan berbagai informasi dari masyarakat untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang dimilikinya, (2) Mahasiswa dapat menerapkan teori lewat praktek-praktek nyata di lapangan sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat, (3) Menumbuhkan sifat cepat tanggap permasalahan yang ada di masyarakat.

## METODE

### 1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan. Pada kegiatan KKN di desan Ngingas, penulis melakukan wawancara dengan Ketua RT.015 dusun Ngingas yaitu Bapak Sumarno Dirjo. Permasalahan yang didapatkan ialah kendala dalam memberikan pengarahan kepada warga atas pentingnya menerapkan protokol kesehatan dimasa pandemi covid-19 dalam acara sadranan.

### 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat data penelitian yang terdapat dalam buku-buku catatan, arsip dan lain sebagainya. Dalam tahap ini, penulis mengumpulkan data status pendidikan dan pekerjaan warga di dusun Ngingas.

### 3. Observasi

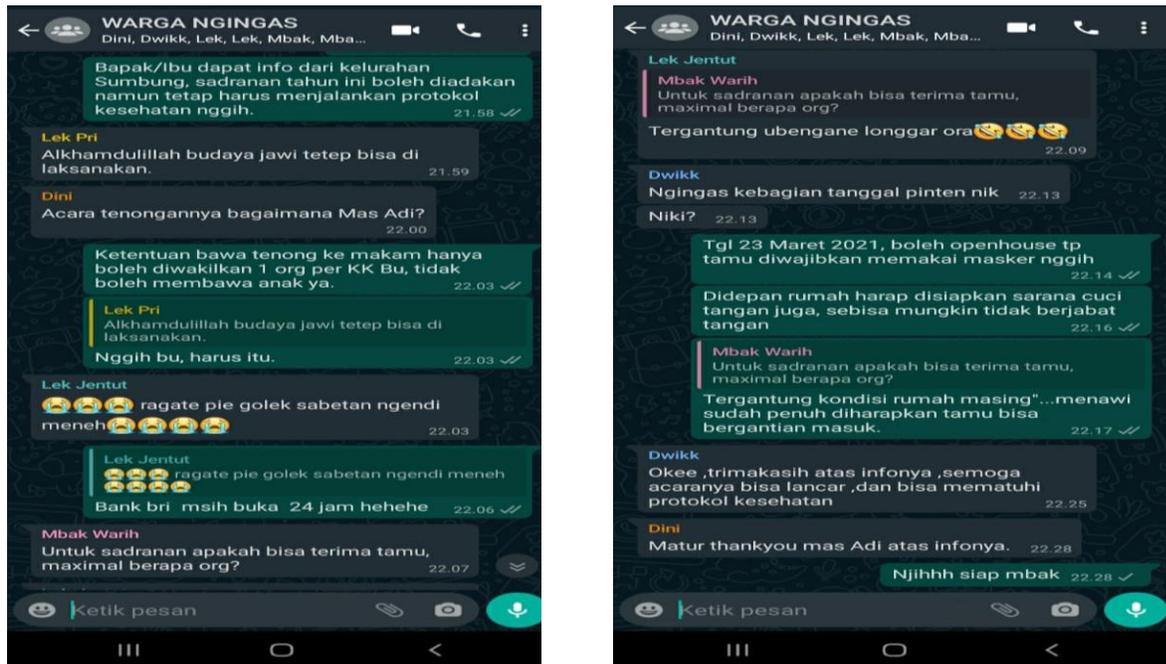
Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi yang penulis lakukan kali ini dengan cara mengamati langsung ke lokasi. Mengikuti semua kegiatan yang dilakukan dalam rangkaian adat sadranan.

## DISKUSI

Adapun uraian mengenai keterlaksanaan program yang diuraikan seperti:

### 1. Pembuatan Grup *Whatsapp*

Pembuatan grup *Whatsapp* baru ini ditujukan untuk memudahkan masyarakat khususnya warga Ngingas untuk mendapatkan informasi atas kegiatan Sadranan dimasa pandemi. Alasan dibuatnya grup ini terpisah dengan grup warga yang sudah ada adalah supaya informasi yang disampaikan fokus terkait dengan penerapan protokol kesehatan pada acara Sadranan.



Gambar 1. Group WA Warga Ngingas

## 2. Memberikan informasi melalui Instagram

Memposting kegiatan sadranan yang berlangsung melalui sosial media Instagram diharapkan dapat menarik minat masyarakat luas akan pentingnya melestarikan budaya walaupun ditengah pandemi Covid-19.



Gambar 2 Diseminasi Even Nyadran Via Instagram

## KESIMPULAN

Penyebaran informasi melalui sosial media merupakan hal yang efektif dan efisien untuk diterapkan di Masyarakat khususnya dalam penyebaran informasi Sadranan di era Pandemi. Selanjutnya dapat di sarankan bahwa perlu dilakukan penyuluhan secara berkesinambungan atas pentingnya melaksanakan pola hidup sehat, agar masyarakat terus diingatkan akan perannya dalam pencegahan virus covid-19.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa program kerja ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya kegiatan KKN dapat berjalan dengan lancar.
2. Bapak Dr. Muhammad Irnawan Darori, S.H., M.M., selaku Rektor Universitas Boyolali, terima kasih atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan.
3. Bapak wisnu sanjaya, S.Kom., M.Kom dan Ir. Suhardi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan dan koordinator pembimbing lapangan kelompok X KKN di Dusun Ngingas, Desa Sumbang, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. Terima kasih atas nasihat, dukungan, dan bimbingan yang telah diberikan selama kegiatan KKN.
4. Bapak Sumarno Derjo selaku kepala Dusun Ngingas, yang selalu mendampingi dan mendukung setiap program kegiatan mahasiswa KKN Universitas Boyolali.
5. Tokoh-tokoh masyarakat dan warga masyarakat Dusun Ngingas yang telah bersedia menerima dan membantu kami selama melaksanakan program KKN.
6. Orang tua kami yang telah memberi doa dan motivasi.

Tidak lupa juga kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu pelaksanaan KKN yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] <https://id.wikipedia.org/wiki/Nyadran> Diakses pada 29, Maret 2021 pukul 18.00 WIB
- [2] <https://covid19.go.id/> Diakses pada 4, April 2021 pukul 15.00 WIB
- [3] [https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_COVID-19\\_di\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19_di_Indonesia) Diakses pada 5, April 2021 pukul 18.00 WIB
- [4] <https://id.wikipedia.org/wiki/Pengamatan> Diakses pada 6, April 2021 pukul 20.00 WIB